

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seiring berkembang pesatnya teknologi informasi di berbagai bidang, salah satunya di bidang kesehatan mulai dari tingkat bawah dalam hal ini puskesmas sampai tingkat atas dalam hal ini rumah sakit. Teknologi informasi kesehatan sangat membantu petugas kesehatan dalam pelayanan kesehatan sehingga tuntutan terhadap kualitas pelayanan kesehatan dapat dipenuhi dengan maksimal (Junaedi & Barsasella, 2018). Ketersediaan informasi di puskesmas diperoleh dari Sistem Informasi Manajemen yang berbasis pelayanan puskesmas (Thenu dkk, 2016)

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dulu dikenal dengan SP2PT merupakan alat atau instrumen pencatatan dan pelaporan yang ada di puskesmas. SIMPUS adalah suatu tatanan manusia dan/atau peralatan yang menyediakan informasi untuk membantu proses manajemen puskesmas mencapai target kegiatannya. SIMPUS diharapkan dapat meningkatkan manajemen Puskesmas secara lebih berhasil guna dan berdaya guna melalui pemanfaatan secara optimal dari SP2PT (Wibisono & Munawaroh, 2012).

SIMPUS merupakan output yang berupa informasi yang diperoleh dari pengolahan data-data SP2TP. Alur proses pelaksanaan SIMPUS dimulai dari Puskesmas sampai kepada Dinas Kesehatan Provinsi. Puskesmas menyediakan berbagai data dasar lengkap yang akan dikumpulkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota sampai kepada Dinas Kesehatan Provinsi. Adapun data-data dasar yang akan diinput diperoleh dari para petugas pemegang program di Puskesmas, diantaranya yaitu petugas KIA, Gizi, Promosi Kesehatan dan Kesehatan Lingkungan (Sinaga, 2021).

Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon menggunakan Aplikasi SIKDA Generik sebagai standar nasional penerapan SIMPUS dengan

tujuan untuk memudahkan proses penyampaian laporan kegiatan dari masing-masing puskesmas secara berkala kepada dinas kesehatan. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti terhadap petugas pelaporan di salah satu puskesmas, diperoleh bahwa penggunaan sistem informasi di puskesmasnya belum maksimal dikarenakan sering terjadi *error system* yang mengakibatkan pengguna merasa tidak puas dengan sistem tersebut. Serta dengan melakukan observasi penerapan SIMPUS di puskesmas kabupaten Cirebon, masih banyak puskesmas yang belum maksimal dalam menggunakan SIMPUS tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Mulyono, dkk (2020) berjudul “Analisa Tingkat Penerimaan Pengguna Terhadap Aplikasi SIMPUS dengan Metode *TechnologyAcceptance Model* (TAM)” menyimpulkan bahwa hubungan antara persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap persepsi penerimaan SIMPUS (*acceptance SIMPUS*) benar-benar berpengaruh nyata terhadap penerimaan SIMPUS dalam menggunakan aplikasi SIMPUS. Selanjutnya persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) SIMPUS berpengaruh positif terhadap persepsi penerimaan SIMPUS (*acceptance SIMPUS*) pada pengguna teknologi informasi berpengaruh pada pengguna. . Hubungan antara niat perilaku menggunakan SIMPUS (*behavioral intention to use*) tidak berpengaruh terhadap penerimaan simpus. Dan penggunaan SIMPUS sesungguhnya (*actual use*) tidak berpengaruh terhadap penerimaan SIMPUS dalam penggunaan aplikasi SIMPUS. Hasil dari keseluruhan aspek persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, sikap menggunakan, memberikan pengaruh nyata terhadap penerimaan SIMPUS. Sedangkan niat perilaku menggunakan, penggunaan SIMPUS sesungguhnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan SIMPUS (Mulyono dkk, 2020)

Penelitian lain (Mochammad Choirur Roziqin, dkk 2019) berjudul “Analisis Penerimaan SIMPUS ditinjau dari Persepsi Pengguna di Puskesmas Mojoagung dengan Metode TAM” menyatakan berdasarkan identifikasi didapat total responden yang memiliki persentase tertinggi

dalam kategori buruk terdapat pada variabel penerimaan sistem yaitu 10 atau 30,3% responden dan nilai persentase terendah terdapat pada variabel *perceived easy of use* yaitu 0 atau 0%. Nilai persentase tertinggi pada kategori kurang berada pada variabel penerimaan sistem. Persentase nilai tertinggi pada kategori baik terdapat pada variabel *perceived usefulness* yaitu 12 atau 36.4% responden dan nilai persentase terendah pada kategori baik terdapat pada variabel *perceived easy of use* yaitu 10 atau 30.3%. Nilai ambang kategori penilaian buruk yaitu 0% dengan 0 responden dan nilai ambang kategori baik yaitu 100% dengan 33 responden. Berdasarkan *perceived usefulness* didapat adanya hubungan yang signifikan antara variabel *perceived usefulness* dengan penerimaan sistem dengan nilai signifikansi yang didapat bernilai lebih kecil dari p-value (Sig.) yaitu 0.031. Berdasarkan *perceived easy of use* didapat ada hubungan yang signifikan antara variabel *perceived easy of use* dengan penerimaan sistem dengan nilai signifikansi yang didapat bernilai lebih kecil dari p-value (Sig.) yaitu 0.012.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Mulyono, dkk 2020) dan penelitian lainnya yang dilakukan dilakukan (Mochammad Choirur Roziqin, dkk 2019) serta studi pendahuluan yang telah dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisa Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Manajemen Puskesmas Di Puskesmas Kabupaten Cirebon Tahun 2022”. Faktor-faktor penerimaan pengguna terhadap SIMPUS akan dianalisis dengan menggunakan metode *TechnologyAcceptanceModel* (TAM). Peneliti menggunakan metode TAM karena metode tersebut dapat menerima alasan atau penyebab dari penerimaan maupun kekurangan dalam sistem tersebut sehingga tetap digunakan meskipun banyak masalah yang masih terjadi. Serta dapat menghasilkan sebuah acuan untuk merancang perbaikan sistem dari beberapa kekurangan sistem supaya sistem dapat berjalan lebih baik lagi untuk kedepannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerimaan pengguna terhadap sistem informasi manajemen puskesmas di Kabupaten Cirebon Tahun 2022.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana penerimaan pengguna terhadap sistem informasi manajemen puskesmas di Kabupaten Cirebon Tahun 2022.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengukur tingkat persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas
- b. Untuk mengukur tingkat persepsi kebermanfaatan penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas
- c. Mengetahui hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dengan persepsi manfaat penggunaan terhadap penerimaan sistem informasi manajemen puskesmas

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Puskesmas di Puskesmas Kabupaten Cirebon.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan terkait penerimaan pengguna terhadap SIMPUS di Puskesmas Kabupaten Cirebon. Serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya guna meminimalisir kekurangan dalam penelitian ini.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Analisis Penelitian
1.	Mochammad Choirur Roziqin, Demiaawan Rachmatta Putro Mudiono dan Nuril Amalia, 2021	Analisis Penerimaan Simpus Ditinjau dari Persepsi Pengguna di Puskesmas Mojoagung dengan Metode TAM	Metode <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	<i>Perceived usefulness</i> dan <i>Perceived easy of uses</i>	Analitik kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>
2.	Muhamad Awiet Wiedanto Prasetyo, Tyas Pratama Pujana Kusuma dan Seandi Fahreza Darmawan, 2017	Tingkat Penerimaan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Bobotsari	Model penerimaan teknologi atau <i>Technology Acceptance Model</i>	<i>Self efficacy</i> , <i>perceived usefulness</i> , <i>perceived ease of use</i> , <i>attitude towards technology use</i> dan <i>behavioral intention by use</i>	Deskriptif kuantitatif

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Analisis Penelitian
3.	Sri Mulyono, Wahyul Amien Syafei dan Retno Kusumaningrum, 2020	Analisa Tingkat Penerimaan Pengguna Terhadap Aplikasi SIMPUS dengan Metode <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	Metode <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	Persepsi tentang kemudahan penggunaan, persepsi terhadap kemanfaatan, sikap penggunaan, perilaku untuk tetap menggunakan dan kondisi nyata pengguna sistem.	Statistik deskriptif

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini terdapat unsur persamaan dan perbedaan dengan penelitian lain diantaranya yaitu :

1. Penelitian Mochammad Choirur Roziqin, Demiawan Rachmatta Putro Mudiono dan Nuril Amalia (2021)
  - a. Persamaan : sama-sama menggunakan variabel penelitian yakni, persepsi kemanfaatan (*perceivedusefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceivedeasyofuses*) yang merupakan dua konstruk utama dalam metode TAM
  - b. Perbedaan : Pada penelitian yang dilakukan Mochammad Choirur Roziqin, Demiawan Rachmatta Putro M dan Nuril Amalia

hanya meneliti pengguna SIMPUS di satu puskesmas saja yaitu puskesmas mojoagung, sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap petugas pelaporan puskesmas di semua puskesmas di Kabupaten Cirebon.

2. Penelitian Muhamad Awiet Wiedanto Prasetyo, Tyas Pratama Puja Kusuma dan Seandi Fahreza Darmawan (2017)
  - a. Persamaan : sama-sama menggunakan metode *TechnologyAcceptanceModel* (TAM) sebagai metode penelitian dan analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai analisis penelitian.
  - b. Perbedaan : pada penelitian yang dilakukan Muhamad Awiet Wiedanto Prasetyo, Tyas Pratama Puja Kusuma dan Seandi Fahreza Darmawan meneliti semua pengguna SIMPUS di Puskesmas Bobotsari, sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap petugas pelaporan puskesmas di semua puskesmas di Kabupaten Cirebon.
3. Penelitian Sri Mulyono, Wahyul Amien Syafei dan Retno Kusumaningrum (2020)
  - a. Persamaan : sama-sama menggunakan metode *TechnologyAcceptanceModel* (TAM) sebagai metode penelitian.
  - b. Perbedaan : pada penelitian yang dilakukan Sri Mulyono, Wahyul Amien Syafei dan Retno Kusumaningrum meneliti semua variabel penelitian yang ada di *Technology Acceptance Model* (TAM) sedangkan pada penelitian ini peneliti hanya mengambil dua konstru utama metode TAM sebagai variabel penelitian yakni persepsi dan persepsi.